

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pemanasan global dan perubahan iklim merupakan satu konsentrasi global dengan pengaruh yang kian terasa secara luas. Faktor penyebab yang paling memperburuk perubahan iklim dan pemanasan global, yaitu emisi gas rumah kaca (GRK) dari banyaknya aktivitas manusia, salah satunya sektor industri. Menurut penelitian, manusia melalui aktivitasnya menghasilkan sekitar 10,000 ton emisi global (Alfathi, 2024). Dari aktivitas industri, sektor pertanian adalah sektor kedua terbesar penghasil emisi secara global, menyumbang sekitar 18% dari total emisi GRK global dan komoditas serbaguna yang sangat diminati seperti minyak kelapa sawit, berkontribusi secara signifikan terhadap emisi ini (Acobta, 2023).

Perkebunan, yang merupakan salah satu subsektor dari industri pertanian, memiliki peran besar dalam perkembangan ekonomi nasional. Tahun 2023, perkebunan menyumbang 3,88% pendapatan bruto dan 30,97% untuk sektor kehutanan dan pertanian (BPS, 2024). Industri kelapa sawit bagian dari subsektor perkebunan, dikenal sebagai salah satu penyumbang emisi GRK yang signifikan. Industri kelapa sawit memiliki beberapa kegiatan seperti alih guna lahan dan pemeliharaan tanaman (pemupukan) sebagai rangkaian peningkatan produksi yang memiliki efek buruk emisi GRK (Harimurti et. al., 2020).

Permasalahan utamanya saat ini ialah metode mitigasi emisi GRK industri kelapa sawit dan tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitasnya. Industri kelapa sawit sering kali mendapatkan kritik karena

adanya praktik-praktik yang dinilai tidak berkelanjutan, seperti maraknya kegiatan deforestasi, pembakaran lahan dan pengelolaan limbah yang buruk. Hal-hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan emisi GRK dan menjadi tantangan yang memerlukan pendekatan terbaik untuk menemukan solusi yang efektif.

Seiring berjalan waktu, penerapan praktik-praktik ramah lingkungan dan teknologi pertanian yang berkelanjutan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan emisi GRK. Teknologi seperti sistem pemanfaatan gas metana dari limbah cair kelapa sawit untuk pembangkit listrik dapat mengurangi emisi GRK dari kegiatan pengolahan kelapa sawit. Selain itu, pemanfaatan energi terbarukan di pabrik kelapa sawit dan intensifikasi penggunaan pupuk organik untuk mereduksi penggunaan pupuk anorganik dapat membantu mengurangi emisi GRK. Kebijakan pemerintah yang mendukung praktik-praktik ini juga sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan kemajuan industri kelapa sawit yang hijau.

Salah satu penelitian terdahulu yang telah dilakukan pada aspek emisi GRK di sektor kelapa sawit dilakukan oleh Suci Andriyanningsih (2024) yang menganalisis penggunaan pupuk sebagai salah satu penyebab terbesar GRK dalam proses produksi biodiesel dari minyak nabati. Namun, penelitian tersebut hanya fokus terhadap satu faktor saja, yaitu pupuk anorganik dan lebih fokus dalam membandingkan jenis minyak nabati apa yang menghasilkan emisi GRK paling banyak, sehingga perlu sebuah kajian mendalam mengenai pengaruh produksi minyak mentah kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) terhadap terhadap emisi GRK yang ditimbulkan dan bagaimana agar emisi GRK industri kelapa sawit dapat dikelola tanpa mengorbankan produktivitas dan jasa-jasanya untuk perekonomian.

Peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh produksi CPO terhadap emisi GRK sektor industri kelapa sawit dengan objek pelaku usaha kelapa sawit di Indonesia, yaitu perusahaan-perusahaan yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 hingga 2023. Tujuan lain penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk mengurangi emisi GRK tanpa mengorbankan produktivitas perusahaan berdasarkan upaya-upaya solutif dari perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, harapan penelitian ini adalah mampu menyuguhkan kontribusi nyata dalam upaya mengurangi dampak lingkungan dari industri kelapa sawit.

Harapan peneliti melalui manfaat penelitian ini ialah sebagai rujukan atau sumber informasi terkini terkait pengaruh produksi CPO terhadap emisi GRK yang dihasilkan oleh sektor industri kelapa sawit. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam bidang keberlanjutan industri kelapa sawit dan menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan di industri kelapa sawit dalam menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah berdasarkan informasi pada latar persoalan di atas ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi CPO terhadap emisi GRK dalam sektor industri kelapa sawit?
2. Bagaimana cara untuk menyeimbangkan antara tujuan tingginya produktivitas CPO dengan rendahnya emisi GRK yang dihasilkan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dihasilkan dari adanya penelitian ini, antara lain:

1. Melakukan identifikasi faktor-faktor atau bagian-bagian dari proses produksi CPO yang berpotensi menimbulkan emisi GRK.
2. Menganalisis pengaruh produksi CPO terhadap emisi GRK.
3. Menganalisis aktivitas atau praktik-praktik yang telah diterapkan di industri kelapa sawit untuk mengurangi emisi GRK.

### **D. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini dibuat dalam beberapa batasan masalah dengan tujuan tidak terjadi penyimpangan sasaran dan arah penelitian. Batasan-batasan masalah yang dibuat peneliti antara lain:

1. Objek penelitian ialah perusahaan sektor industri kelapa sawit tercatat di BEI yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara publik.
2. Laporan keberlanjutan yang diteliti adalah laporan dari perusahaan kelapa sawit terbuka yang terbit selama periode 2021-2023.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat untuk menjadi sumber informasi terkini terkait pengaruh produksi CPO terhadap emisi GRK yang dihasilkan sektor industri kelapa sawit dan meningkatkan kesadaran dalam bidang keberlanjutan industri kelapa sawit yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan kelapa sawit dalam proses pengelolaan agronomi terbaik dan bersahabat dengan lingkungan.